dasar harus mencapai standar kompetensi lulusan yang ditetapkan yaitu memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri. Dalam mencapai kompetensi lulusan yang ditetapkan pendidikan di sekolah dasar melakukan proses pembelajaran yang difokuskan pada pembentukan dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional maka perlu diterapkan kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter pada setiap satuan pendidikan. Menurut Harold B. Albertycs (dalam Nasution, 2011: 5) memandang kurikulum sebagai *“all of the activities that are provided for student by the school”.* Artinya kurikulum tidak terbatas hanya pada pembelajaran, akan tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain di dalam maupun di luar kelas yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.

Kurikulum 2013 diterapkan dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukkan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Untuk itu pada kurikulum 2013 digunakan pembelajaran tematik dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam tema. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan:

Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran integratif yang merupakan suatu sistempembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik ini berlandaskan pada salah satu definisi modern yang menyatakan belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku (Gintings, 2005: 34). Artinya perubahan tingkah laku dalam ranah pengetahuan dan keterampilan diharapkan akan dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Belajar bukan semata-mata menghafal sejumlah fakta dan informasi, akan tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran tematik belajar mengajar berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru memiliki kendala dalam pelaksanaannya, diantaranya peserta didik kurang termotivasi untuk belajar secara aktif dan prestasi belajar peserta didik yang kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 April 2015 di kelas V SD Negeri 1 Parakanmanggu pada pembelajaran tematik belum maksimal dalam mengembangkan keterampilan dan sikap peserta didik yang merupakan kriteria keberhasilan dari pembelajaran tematik. Pembelajaran dilaksanakan menekankan pada pengetahuan saja sedangkan aspek keterampilan dan sikap kurang diperhatikan.

Pada proses pembelajarannya tidak terlihat aktivitas peserta didik yang mengarah pada menggali dan menemukan konsep materi pembelajaran sendiri. Peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan serta tidak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran karena kurangnya media yang digunakan. Peserta didik tidak terdorong untuk menggali dan menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari. Peserta didik hanya melakukan aktivitas pembelajaran yang diperintahkan oleh gurunya, apabila tidak ada tugas dari guru peserta didik cenderung pasif. Hal ini berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Dari peserta didik kelas V SD Negeri Parakanmanggu yang berjumlah 19 orang hanya 7 orang yang mencapai KKM sedangkan 12 orang belum mencapai KKM menunjukkan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran tematik yang diterapkan. KKM yang ditetapkan pada SD Negeri 1 Parakanmanggu yaitu 2,66.

Alternatif pemecahan masalah diatas yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Glazer (2001: 22) mengemukakan model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi nyata. Smith (2005: 37) mengemukakan:

Melalui *Problem Based Learning* peserta didik akan: meningkat kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, meningkat pemahamannya, meningkat pengetahuannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong mereka penuh pemikiran, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, kecakapan belajar, dan memotivasi peserta didik.

Menurut Trianto (2007: 24) *Problem Based Learning* ini memiliki beberpa tahapan, yaitu: 1) orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasi peserta didik, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Penilaian dalam proses *Problem Based Learning* mencoba untuk memaksimalkan fungsi penilaian sekaligus mengubah anggapan bahwa penilaian terpisah dari proses belajar. Dalam *Problem Based Learning,* penilaian haruslah merupakan satu bagian integrasi dengan proses memfasilitasi dan proses belajar kelompok lainnya.

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas proses pembelajaran, maka penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran tematik di sekolah dasar. Atas dasar pemikiran di atas, peneliti bermaksud untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik” (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar di Kelas V SD Negeri 1 Parakanmanggu Kabupaten Pangandaran).**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih berupa ceramah dan penugasan.
2. Proses pembelajaran belum mengembangkan keterampilan dan sikap yang merupakan kriteria keberhasilan pembelajaran tematik.
3. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Prestasi belajar peserta didik kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
5. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Rumusan masalah yang diungkapkan pada penelitian ini yaitu: “Sejauh mana penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik?

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema benda-benda di Lingkungan Sekitar di kelas V SD Negeri 1 Parakamanggu Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana pelaksanaan model *problem based learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema benda-benda di Lingkungan Sekitar di kelas V SD Negeri 1 Parakamanggu Kabupaten Pangandaran?
3. Bagaimana peningkatan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik tema benda-benda di Lingkungan Sekitar di kelas V SD Negeri 1 Parakamanggu Kabupaten Pangandaran?
4. **Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya kegiatan penelitian terfokus pada variabel apa yang akan ditingkatkan. Dalam hal ini titik fokus berada pada meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar dengan menggunakan model *Problem Based Learning.* Adapun rincian pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Problem Based Learning.*
2. Sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik yang menjadi fokus pada penelitian ini dan kegiatan yang diamati dapat dilihat pada lembar pengamatan peserta didik.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Parakanmanggu Kabupaten Pangandaran.
5. **Tujuan Penelitian**
6. **Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar melalui penggunaan model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 1 Parakan Kabupaten Pangandaran.

1. **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Parakanmanggu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Parakanmanggu.
3. Untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas V SD Negeri 1 Parakanmanggu.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoritis**

Manfaat umum penelitian ini agar sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Parakanmanggu meningkat melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Peneliti**

Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti mampu mendeteksi kemudian memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar menggunakan model *Problem Based Learning.*

1. **Bagi Peserta Didik**

Peserta didik dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar dalam pembelajaran tematik Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

1. **Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V Sekolah Dasar serta dapat memperoleh wawasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

1. **Bagi Sekolah**

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai sumber inspirasi dalam upaya perbaikan kualitas pada proses pembelajaran tematik dan mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. **Bagi PGSD**

Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai bahan kajian dalam memahami serta meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dengan menggunakan Model *Problem Based Learning.*

1. **Kerangka Pemikiran**

Peneliti memilih model *Problem Based Learning (PBL)* untuk perbaikan proses pembelajaran. Menurut Majid (2014: 162) pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Melalui model pembelajaran ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Alasan peneliti memilih model *Problem Based Learning* agar dalam proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan aliran belajar kontruktivisme yang melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.

Model PBL memiliki kelebihan diantaranya melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik secara yang lebih tinggi, pengondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat diharapkan serta menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik diharapkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik meningkat.Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

**Bagan 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar

Sikap percaya diri peserta didik meningkat

Prestasi belajar peserta didik meningkat

Kondisi akhir

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih berupa ceramah dan penugasan.
2. Proses pembelajaran belum mengembangkan keterampilan dan sikap yang merupakan kriteria keberhasilan pembelajaran tematik.
3. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Prestasi belajar peserta didik kurang memenuhi KKM.

Peserta didik tidak percaya diri dalam mengajukan pendapat dan pertanyaan dalam pembelajaran tematik

Siklus 1 melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Melalui PTK dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik

Permasalahan

Tindakan

Kondisi awal

Siklus 1 melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

1. **Asumsi**

Menurut Suharsimi (1998: 17) asumsi adalah kenyataan penting yang dianggap benar tetapi belum terbukti kebenarannya. Asumsi diperlukan sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Maka penulis mempunyai asumsi-asumsi sebagai berikut:

* + - * 1. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata *(real world)* untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.
				2. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.
				3. Prestasi belajar merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.
1. **Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Secara umum hipotesis tindakan ini adalah: “Melalui Penggunaan Model *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar Di Kelas V SD Negeri 1 Parakanmanggu Kabupaten Pangandaran”.

Adapun secara khusus hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap pecaya diri dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar kelas V SD Negeri 1 Parakanmanggu Kabupaten Pangandaran.
2. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap pecaya diri dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar kelas V SD Negeri 1 Parakanmanggu Kabupaten Pangandaran.
3. Sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik meningkat setelah diterapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar di kelas V SD Negeri 1 Parakanmanggu Kabupaten Pangandaran.
4. **Definisi Operasional**
5. **Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Menurut Moh. Surya (1981: 32) definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

1. **Pembelajaran**

Menurut Syaiful Sagala (2009: 61) mengemukakan “pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Guru melakukan proses mengajar sebagai pihak pendidik sedangkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

1. **Model *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi nyata (Glazer, 2001: 23). Dalam proses *Problem Based Learning,* sebelum pembelajaran dimulai peserta didik akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata.

1. **Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema (Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, 2004: 6). Pembelajaran tematik dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

1. **Sikap Percaya Diri**

Percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuan diri sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yakin pada tindakannya, bertanggung jawab pada tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain (Lauter, 2002: 4).

1. **Prestasi Belajar**

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Djamarah, 1994: 20). Dalam buku yang sama Nasrun Harahap berpendapat prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Jadi prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.